

Optimalisasi BuToRanTas sebagai Ruang Hijau Multifungsi untuk Pemberdayaan Lingkungan Masyarakat

^{a*}Alvin Syaputra, ^aJuan Farel Aji Saputra, ^aRafael Yonathan Timotius, ^aRheza Taufikurohman, ^aSulton Fariki, ^aAwalia Kusuma Wardani, ^aNabela Batriska Dewi, ^aLinda Nur Indah Sari, ^aDavid Yoga Wicaksono, ^aAura Azzahra Hermansah, ^aOvillia Nungky Cahyani, ^aBalqis Salsabila Nurul Huda, ^aRiska Elies Ristiani, ^aMahendra Fabean Jovannca Aryanto, ^aHanlog Liana Hegky, ^aMarcella Rara Priani, ^aElvira Yudhistia Dewanti, ^aRio Dyan Pratama, ^aRangga Dani Wahyu Setiyawa, ^aTyo Nur Kholis, ^aHariyono

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak— Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi BuToRanTas (Buah, Tanaman obat, Tanaman pangan & Tanaman hias) sebagai ruang hijau multifungsi guna meningkatkan kualitas lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di kawasan permukiman. Subjek kegiatan ini adalah masyarakat sekitar BuToRanTas yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi observasi kondisi awal lingkungan, diskusi bersama masyarakat, pengelolaan taman berbasis partisipasi warga, serta evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas fisik BuToRanTas melalui penataan vegetasi, kebersihan lingkungan, dan pengaturan ruang yang lebih fungsional. Selain itu, partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan ruang hijau mengalami peningkatan yang ditandai dengan keterlibatan aktif warga dalam kegiatan gotong royong dan pemeliharaan taman. Optimalisasi BuToRanTas ini mendorong terbentuknya ruang interaksi sosial, sarana edukasi lingkungan, serta media pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci—BuToRanTas; ruang hijau multifungsi; pemberdayaan masyarakat; lingkungan berkelanjutan; partisipasi masyarakat

Abstract—This community service aims to optimize the function of BuToRanTas as a multifunctional green space to improve environmental quality and community empowerment in residential areas. The subject of this activity is the community around BuToRanTas who are involved in the management and utilization of green open space. The implementation methods used include observation of initial environmental conditions, discussions with the community, park management based on citizen participation, and program evaluation. The results of the activity show an improvement in the physical quality of BuToRanTas through vegetation arrangement, environmental cleanliness, and more functional spatial arrangements. In addition, community participation and awareness in the management of green spaces has increased, which is marked by the active involvement of residents in mutual cooperation and park maintenance activities. The optimization of BuToRanTas encourages the formation of social interaction spaces, environmental education facilities, and sustainable community empowerment media.

Keywords—BuToRanTas; multifunctional green space; community empowerment; sustainable environment; community participation

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Alvin Syaputra,
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: syaputraalvin190104@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pengembangan BuToRanTas sebagai ruang hijau multifungsi merupakan salah satu pendekatan strategis dalam menjawab tantangan lingkungan perkotaan dan permukiman padat yang semakin kompleks. Ruang terbuka hijau tidak lagi dipahami semata sebagai elemen estetika kota, melainkan sebagai infrastruktur ekologis dan sosial yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ruang terbuka hijau memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan partisipasi masyarakat perkotaan (Anas et al., 2025). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, BuToRanTas menjadi ruang intervensi yang potensial karena berada dekat dengan aktivitas warga dan dapat dikelola secara partisipatif. Penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi ruang hijau berbasis komunitas mampu meningkatkan fungsi ekologis kawasan, seperti pengendalian suhu mikro, peningkatan daya resap air, serta perbaikan kualitas udara sekaligus memperkuat kohesi sosial masyarakat (Ningtyas et al., 2025). Namun demikian, pengembangan BuToRanTas masih menghadapi keterbatasan perencanaan, rendahnya partisipasi masyarakat, dan minimnya integrasi aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mengoptimalkan BuToRanTas sebagai ruang hijau multifungsi yang ramah lingkungan dan berdaya guna melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan (Akbar et al., 2024).

Permasalahan lingkungan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini meliputi menurunnya kualitas lingkungan permukiman akibat berkurangnya ruang terbuka hijau, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, serta belum optimalnya pemanfaatan taman lingkungan yang tersedia. Banyak BuToRanTas yang dibiarkan tanpa pengelolaan yang terencana sehingga mengalami degradasi fungsi, seperti minim vegetasi, kurang terawat, dan jarang dimanfaatkan oleh masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan suhu lingkungan dan menurunnya kualitas kenyamanan permukiman (Yuslim et al., 2025). Selain itu, lemahnya komunikasi antara masyarakat dan pengelola lingkungan menyebabkan pengelolaan taman cenderung bersifat *top-down* dan tidak berkelanjutan. Keberhasilan pengelolaan ruang hijau sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program (Kiswanto 2025). Dengan demikian, diperlukan model pengelolaan BuToRanTas berbasis pemberdayaan masyarakat yang partisipatif dan kolaboratif, yaitu model yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan pengelolaan, mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan penanaman dan perawatan, hingga monitoring dan evaluasi. Model ini mengintegrasikan unsur edukasi lingkungan, pembentukan kelompok pengelola lokal, serta pendampingan berkelanjutan oleh mahasiswa dan perangkat kelurahan. Melalui pendekatan tersebut, BuToRanTas tidak hanya difungsikan sebagai ruang hijau, tetapi juga sebagai ruang edukasi, ruang interaksi sosial, serta media penguatan ketahanan pangan keluarga melalui penanaman tanaman pangan, hias, dan obat keluarga. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengelolaan yang berkelanjutan serta meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap keberadaan BuToRanTas.

Optimalisasi BuToRanTas sebagai ruang hijau multifungsi diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dari aspek lingkungan, sosial, dan edukatif. Keberadaan taman yang dikelola secara partisipatif dapat meningkatkan kualitas ekosistem lokal, menciptakan lingkungan yang lebih sehat, serta memperkuat fungsi sosial sebagai ruang interaksi

warga (Yang et al., 2024). Ruang hijau yang dikelola bersama terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya (Khairina 2025). Selain itu, BuToRanTas juga berpotensi menjadi sarana edukasi lingkungan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan (Ningtyas 2025). Oleh karena itu, pengembangan BuToRanTas tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial masyarakat.

II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan masyarakat sekitar BuToRanTas sebagai sasaran utama sekaligus mitra kegiatan. Tahapan awal dilakukan melalui observasi lingkungan secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi fisik taman, jenis vegetasi, pola pemanfaatan ruang, serta permasalahan lingkungan yang muncul. Observasi ini dilengkapi dengan diskusi informal bersama warga guna memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan dan persepsi masyarakat terhadap BuToRanTas. Metode observasi dinilai efektif dalam memahami kondisi sosial dan lingkungan secara komprehensif sehingga program yang dirancang dapat sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat (Sugiono, 2023). Hasil observasi dianalisis secara deskriptif sebagai dasar penentuan arah kegiatan pengabdian.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan forum diskusi partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat, tokoh lingkungan, serta mahasiswa KKN sebagai fasilitator. Forum ini bertujuan untuk menggali aspirasi, membangun kesepakatan bersama, dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan BuToRanTas secara berkelanjutan. Diskusi dilakukan secara musyawarah agar setiap peserta memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pandangan dan usulan. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan warga sebagai subjek utama dalam pembangunan lingkungan (Kiswanto 2025). Melalui forum ini, dirumuskan bentuk pengelolaan taman serta pembagian peran yang disepakati bersama.

Pengelolaan taman dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui kegiatan penataan vegetasi, penanaman tanaman ramah lingkungan, dan pemeliharaan rutin berbasis gotong royong. Tim pengabdian berperan sebagai pendamping teknis dan fasilitator dalam proses tersebut. Model pengelolaan berbasis partisipasi ini dinilai mampu meningkatkan keberlanjutan program karena masyarakat terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan (Caesar et al., 2025). Analisis hasil pengabdian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang didukung oleh data observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta hasil diskusi reflektif bersama masyarakat. Indikator yang dianalisis meliputi perubahan kondisi fisik BuToRanTas (ketersediaan dan keberagaman vegetasi, tingkat kebersihan, dan kerapian taman), tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan, serta persepsi masyarakat terhadap manfaat keberadaan BuToRanTas. Data yang diperoleh dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program untuk melihat kecenderungan perubahan yang terjadi. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyimpulkan efektivitas program serta merumuskan rekomendasi pengelolaan lanjutan agar BuToRanTas dapat dikelola secara berkelanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada kawasan BuToRanTas yang berada di lingkungan permukiman dengan tingkat kepadatan sedang dan ketersediaan ruang terbuka hijau yang terbatas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kondisi BuToRanTas sebelum program optimalisasi masih belum berfungsi secara maksimal sebagai ruang hijau multifungsi. Area taman didominasi oleh lahan terbuka dengan vegetasi yang kurang beragam, fasilitas yang terbatas, serta tingkat pemanfaatan yang relatif rendah oleh masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan BuToRanTas belum mampu menjalankan fungsi ekologis dan sosial secara optimal. Setelah dilakukan optimalisasi melalui penataan vegetasi, pembersihan area taman, serta pengaturan ruang yang lebih fungsional, terjadi perubahan signifikan pada kualitas fisik lingkungan. Lingkungan taman menjadi lebih teduh, bersih, dan nyaman untuk digunakan. Peningkatan kualitas fisik ruang hijau ini sejalan dengan pandangan bahwa perbaikan elemen fisik taman berpengaruh langsung terhadap intensitas pemanfaatan ruang oleh masyarakat serta peningkatan kualitas lingkungan permukiman secara keseluruhan (Ningtyas 2025).



Gambar 1. Taman BuToRanTas sebelum dibersihkan

Hasil pelaksanaan forum diskusi partisipatif menunjukkan adanya perubahan positif dalam tingkat keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan BuToRanTas. Masyarakat mulai memahami bahwa keberadaan taman tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau pihak tertentu, melainkan merupakan aset bersama yang perlu dikelola secara kolektif. Melalui diskusi yang dilakukan secara terbuka dan musyawarah, masyarakat berperan aktif dalam merumuskan bentuk pengelolaan taman, jenis kegiatan lingkungan yang akan dilaksanakan, serta pembagian peran antarwarga. Proses ini mendorong tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan BuToRanTas. Keterlibatan aktif masyarakat dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan terbukti meningkatkan komitmen warga dalam menjaga dan memanfaatkan taman secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan ruang hijau berbasis komunitas memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi karena didukung oleh kesadaran dan partisipasi sosial yang kuat (Kiswanto 2025).



Gambar 2. Diskusi antara Mahasiswa dan Masyarakat

Dari aspek pengelolaan taman, partisipasi masyarakat tercermin dalam keterlibatan langsung warga pada kegiatan penataan dan pemeliharaan BuToRanTas. Masyarakat secara bergotong royong melakukan penanaman tanaman ramah lingkungan, perawatan vegetasi, serta menjaga kebersihan taman secara rutin. Peran mahasiswa KKN dan tim pengabdian lebih difokuskan sebagai pendamping teknis dan fasilitator, sehingga masyarakat tetap menjadi aktor utama dalam pengelolaan taman. Model pengelolaan partisipatif ini mendorong terciptanya kemandirian masyarakat dalam menjaga keberlanjutan BuToRanTas setelah kegiatan pengabdian selesai. Keterlibatan langsung dalam pengelolaan taman juga memberikan pengalaman belajar yang meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ruang hijau dapat memperkuat kapasitas sosial dan meningkatkan keberlanjutan program lingkungan (Caesar et al., 2025).



Gambar 3. Aktivitas Kerja Bakti di BuToRanTas

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi lanjutan dan diskusi reflektif bersama masyarakat untuk menilai perubahan kondisi lingkungan dan manfaat yang dirasakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan intensitas pemanfaatan BuToRanTas sebagai ruang interaksi sosial, ruang rekreasi ringan, dan media edukasi lingkungan. Masyarakat mulai memanfaatkan taman sebagai tempat berkumpul, berdiskusi, serta melakukan aktivitas yang mendukung gaya hidup sehat dan ramah lingkungan. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan mulai terlihat secara bertahap. Ruang hijau yang dikelola secara partisipatif terbukti mampu menjadi sarana pembelajaran lingkungan yang efektif bagi masyarakat (Khairina 2025). Dengan demikian, optimalisasi BuToRanTas sebagai ruang hijau multifungsi tidak hanya menghasilkan perbaikan fisik lingkungan, tetapi juga memberikan dampak sosial dan edukatif yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi BuToRanTas sebagai ruang hijau multifungsi menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas lingkungan sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar. Pendekatan partisipatif yang diterapkan sejak tahap observasi, perencanaan, hingga pengelolaan taman terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan memperkuat rasa memiliki terhadap ruang hijau lingkungan. Perbaikan kondisi fisik BuToRanTas, seperti penataan vegetasi dan peningkatan kebersihan, berkontribusi terhadap meningkatnya kenyamanan dan pemanfaatan taman oleh masyarakat sebagai ruang interaksi sosial, rekreasi, dan edukasi lingkungan.

Selain memberikan manfaat ekologis, optimalisasi BuToRanTas juga berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan secara

berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan taman melalui kegiatan gotong royong dan forum diskusi partisipatif mendorong terbentuknya tanggung jawab kolektif serta memperkuat kohesi sosial antarwarga. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa BuToRanTas yang dikelola secara partisipatif mampu berfungsi sebagai ruang hijau multifungsi yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah kelurahan untuk memberikan dukungan kebijakan, fasilitasi sarana prasarana, serta penguatan kelembagaan kelompok pengelola taman, agar keberlanjutan program dapat terjaga. Selain itu, masyarakat diharapkan terus menjaga komitmen dalam pemeliharaan BuToRanTas secara mandiri, sementara perguruan tinggi dan mahasiswa KKN selanjutnya dapat melanjutkan pendampingan serta mengembangkan inovasi program yang relevan. Model pengelolaan BuToRanTas berbasis pemberdayaan masyarakat ini direkomendasikan untuk diterapkan pada kawasan permukiman lain sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., Euriga, E., & Munanto, T. S. (2024). Optimalisasi Fungsi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 30(1), 8–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.55259/jiip.v30i1.18>
- Anas, M., Forijati, Subagyo, P., Riwayatiningasih, R., Sugiono, Hariyono, & Muchson, M. (2025). *Optimalisasi Bank Sampah sebagai Solusi Ekonomi dan Lingkungan di Kelurahan Dermo Kota Kediri*. 4(2). <https://doi.org/10.29407/dimastara.v4i2.2606297>
- Caesar, B., Setyo, M., Irbah, M., Vindy, D., & Mumtazzah, A. (2025). *Penghijauan dan Implementasi 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk Mewujudkan Desa Ramah Lingkungan*. 3, 2. <https://doi.org/doi.org/10.55732/a6sh5e64>
- Khairina, Nyssa, Humaira, Khansa, N. (2025). *Penghijauan dan Daur Ulang Kreatif sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Lingkungan di SMA SWIIS*. 3, 2.
- Kiswanto, Heri, nafillah, Khoirotun, N. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Revitalisasi Lingkungan Berkelanjutan melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. 5, 4. <https://doi.org/doi.org/10.37478/abdika.v5i4.6907>
- Ningtyas, dwi, arnistia, Novitasari, Fitriana, R. (2025). *Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui BuToRanTas*. 2. <https://doi.org/http://doi.org/10.29407/asyv4j08>
- Ningtyas, D., Novitasari, F., & Rohmah, Z. (2025). *Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui BuToRanTas*. April, 487–496. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/asyv4j08>
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Yang, C., Shi, S., Runeson, G., & Lu, D. (2024). Towards social sustainability in urban communities: exploring how community parks influence residents' social interaction during the COVID-19 pandemic. *Humanities and Social Sciences Communications*, 3. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04035-9>
- Yuslim, S., Seanders, O., Ramadhani, A., Indrawati, E., F.H., S., & Lumbantoruan. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Penghijauan di Taman Merah Delima II: Teknik Urban Farming untuk Lahan Terbatas*. 3. <https://doi.org/doi.org/10.59837/jpmba.v3i9.3228>